



PEMBAGIAN HARTA WARISAN DI DESA KEPENUHAN TIMUR

KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU

MENURUT HUKUM ISLAM

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar
Sarjana Hukum (SH) UIN SUSKA RIAU



OLEH:

MUHAMMADSYAHRUL
11721100976

JURUSAN HUKUM KELUARGA

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442 H/2021 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“PEMBAGIAN HARTA WARISAN DI DESA KEPENUHAN TIMUR KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU MENURUT HUKUM ISLAM”**, yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Syahrul

Nim : 11721100976

Program Studi : Hukum Keluarga

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 April 2021

Pembimbing Skripsi,

Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc. MA
NIP. 197110062002121003



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PEMBAGIAN HARTA WARISAN DI DESA KEPENUHAN TIMUR KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU MENURUT HUKUM ISLAM"**, yang ditulis oleh:

Nama : **MUHAMMAD SYAHRUL**
NIM : **11721100976**
Program Studi : **Hukum Keluarga**

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : **Senin, 26 April 2021**
Waktu : **08.30 WIB**
Tempat : **Ruang Peradilan Semu Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 April 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Ade Fariz Fakhruallah, M.A

Sekretaris
Irfan Zulfikar, M.Ag

Penguji I
Ahmad Fauzi, M.A

Penguji II
Hendri Sayuti, M.Ag



Mengetahui:
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag.
NIP. 19580712 198603 1 005

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Tiada kata lain yang pantas diucapkan selain kata syukur atas semua nikmat yang Allah SWT berikan, terutama nikmat kesehatan, kemampuan dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“PEMBAGIAN HARTA WARISAN DI DESA KEPENUHAN TIMUR KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU MENURUT HUKUM ISLAM”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak telah memberikan bantuan moril berupa bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih pada semua pihak yang senantiasa mendampingi penulis baik dalam keadaan suka maupun duka, teristimewa dengan tulus hati diucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga tersayang, Bapak Suwardi bin Katio dan Mamak Ermita binti Sutan Marajo yang saat ini sedang sakit, semoga Allah mengangkat penyakit bapak dan mamak, beserta keluarga bang Hendrik Sugiono, S.E, Edwin Saputra S.Pdi, M.Pdi, Rahmat Afriadi, S.Pd, Fatimah, S.Pdi, Muhammad Ridwan, S.H, Yumia Hasanah, dan adik Abdurrahman serta Nurhasanah sebagai motivasi

terbesar penulis selama menjalani masa perkuliahan dan penelitian, yang tiada hentinya memberikan do'a dan dukungan kepada penulis. .

2. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Hajar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Heri Sunandar, M. CL selaku Wakil Dekan I Bapak Dr. Wahidin, M.Ag selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. H. Maghfirah, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc. MA selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga.
6. Bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga.
7. Bapak Ahmad Fauzi, S.HI, M.A selaku Penasehat Akademis.
8. Seluruh Dosen dilingkungan Fakultas Syariah Dan Hukum UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis..
9. Rekan-rekan perkuliahan yang luar biasa, yang telah memberi dukungan, membantu dan menemani penulis hingga akhir masa perkuliahan.
10. Teman-teman 2017 Program Studi S1 Hukum Keluarga UIN Suska Riau atas pengalaman dan kebersamaannya dalam masa perkuliahan. Semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dan bisa meraih semua impian kita. Aamiin.

Sesungguhnya hanya Allah Yang Maha sempurna, oleh karena itu meskipun skripsi ini dibuat dengan segenap daya dan usaha tentu masih ada kekurangan yang menyertainya. Maka penulis dengan penuh kelapangan hati



Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

MUHAMMAD SYAHRUL
NIM.11721100976

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK.....	i
--------------	---

KATA PENGANTAR	ii
----------------------	----

DAFTAR ISI	iv
------------------	----

DAFTAR TABEL	vi
--------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	13

BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Kepenuhan Timur	15
B. Kondisi Geografis.....	17
C. Kondisi Peduduk.....	19
D. Kondisi Keagamaan	21
E. Kondisi Pendidikan.....	23
F. Kondisi Kesehatan.....	24
G. Kondisi Ekonomi.....	25

H. Sosial dan Budaya	26
I. Pemerintahan Desa	27

BAB III TINJAUAN UMUM WARIS DALAM ISLAM

A. Pengertian Waris.....	32
B. Dasar Hukum Waris	34
C. Asas-Asas Waris.....	36
D. Ahli waris dan Bagiannya.....	41
1. Ahli Waris <i>Ashabul Furudh</i> dan Bagian-Bagiannya.....	42
2. Ahli Waris <i>Ashobah</i>	47
E. Pelaksanaan Kewarisan	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembagian Warisan di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu	51
B. Menurut Hukum Islam Terhadap Pembagian Harta Warisan Di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Luas Wilayah Desa

Tabel II.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Wilayah Dusun

Tabel II.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel II.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku

Tabel II.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel II.6 Jumlah Tempat Sarana Ibadah

Tabel II.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel II.8 Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel II.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



dengannya dapat diketahui bagian masing-masing setiap ahli waris dari harta peninggalan.¹

Di dalam waris ada namanya harta warisan ini juga di sebut dengan harta peninggalan atau dalam bahasa arab disebut *tirkah/tarikah*. Yang dimaksud dengan harta peninggalan adalah sesuatu yang ditinggalkan oleh seseorang yang meninggal dunia, baik yang berbentuk benda (harta benda) dan hak-hak kebendaan, serta hak-hak yang bukan hak kebendaan.

Dari definisi di atas maka dapat diuraikan bahwa harta peninggalan itu terdiri dari :

1. Benda dan sifat-sifat yang mempunyai nilai kebendaan, adapun yang termasuk dalam kategori ini adalah benda bergerak dan benda tidak bergerak.
2. Hak-hak kebendaan, adapun yang termasuk dalam benda ini seperti sumber air, irigasi pertanian dan perkebunan, dan lain-lain.
3. Hak-hak yang bukan kebendaan, adapun yang termasuk dalam kategori ini adalah seperti *khiyar*, hak *syuf'ah* (hak beli yang diutamakan bagi salah seorang anggota syarika atau hak tetangga atas tanah perkarangan, dan lain-lain).²

Di dalam Kompilasi Hukum Islam juga di sebutkan pada pasal 171 huruf (d): harta peninggalan waris terdiri atas harta pribadi di tambah dengan bagian harta bersama. Harta bawaan yang diperoleh sebelum perkawinan dan harta yang

¹Syamsulbahri Shalihima. *Perkembangan pemikiran pembagian warisan*, (Jakarta : Kharisma putra utama, 2015), eds. 1, hlm 27

²Suhrawadi, Komis Simanjuntak, *hukum warisa islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), eds. 2. hlm 49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh dari warisan dan hibah, meskipun diperoleh dalam massa perkawinan, menjadi harta pribadi. Harta pribadi ditambah dengan bagian dari harta bersama menjadi harta peninggalan. Harta peninggalan setelah dikurangi biaya yang digunakan untuk keperluan sipewaris selama sakit sampai meninggalnya, biaya pengurusan jenazah, pembayaran hutang dan pemberian untuk kerabat, menjadi harta warisan. Sehingga harta warisan adalah harta peninggalan setelah dikurangi biaya yang digunakan untuk keperluan sipewaris selama sakit sampai meninggalnya, biaya pengurusan jenazah, pembayaran hutang, dan pemberian untuk kerabat, sesuai petunjuk dalam pasal 171 huruf (e) Kompilasi Hukum Islam (KHI).³

Dalam Islam hukum kewarisan mendapatkan perhatian besar, hal ini dikarenakan pembagian warisan seringkali menimbulkan akibat-akibat yang tidak menguntungkan atau bahkan mendatangkan perselisihan bagi para ahli waris. Ketidakpuasan akan harta benda sudah menjadi naluri alami manusia untuk mempunyai sebanyak mungkin harta benda sehingga memotivasi seseorang untuk menghalalkan berbagai cara untuk menguasainya, termasuk di dalamnya yaitu harta peninggalan pewarisnya sendiri. Peristiwa atau kenyataan ini telah ada dalam sejarah umat manusia hingga sekarang.⁴

Di dalam membagi harta warisan ada tata cara untuk melakukan pembagian harta warisan atau implementasinya dalam membagi harta warisan tersebut, Menurut kamus besar Indonesia arti dari implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan pengertian umumnya adalah suatu tindakan atau

³Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: 1991/1992), hlm. 90

⁴Akhmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grafindo, 1998), cet. 3, hlm. 355



pelaksanaan. Dan yang dimaksud dengan penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu, dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan.

Dalam ajaran agama islam telah ditentukan bagian harta warisan masing-masing ahli waris. bahwasanya dalam QS. An-Nisa ayat 7 Allah SWT. Berfirman :

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرٌ
 نَّصِيبًا مِّمَّا قَرَضُوا ٧

Artinya: ”Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu bapak dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.”(QS, An-nisa’ ayat 7)⁵

Dalam ayat di atas, telah dijelaskan secara nyata bahwa di antara laki-laki dan perempuan telah ditetapkan bahagiannya oleh Allah swt. Atas harta peninggalan orang tua maupun kerabatnya, dan di dalam Sabda Rasulullah S.A.W berbunyi:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرَ.

Artinya: “Dari Ibnu Abbas r.a. Ia berkata: Rasulullah bersabda: berikanlah *faraidh* (bagian yang telah di tentukan dalam Al-quran) kepada yang berhak untuk menerimanya dan selebihnya berikanlah kepada keluarga laki-laki yang terdekat.”⁶

Sabda Rasulullah di atas adanya keharusan untuk membagi harta warisan kepada ahli waris sesuai dengan bagian yang telah di tentukan oleh al-quran. Adapun bagian-bagian ahli waris di dalam QS. An-nisa’ ayat 11 :

⁵ Depertemen Agama RI, *Alqur-an dan tejemahan*, (Jakarta: Cv Toha Putra, 1998), hlm. 116

⁶ Al-Bukhari, *Al-Jami’li al-Shahih al-Bukhari*, Jilid VII (Kairo: Daru al-Mathaba’ah al-Sya’bi, t.th), hlm 181



يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتْهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ؕ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ١١

Artinya: Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. An-nisa' Ayat 11)⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa bagian laki-laki dua kali lipat dari pada bagian perempuan, dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal)

⁷Departemen agama RI, Op Cit hlm 116



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya.

Hasil dari wawancara fakta di dalam masyarakat Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Pada umumnya pembagian harta warisan di kalangan masyarakat desa Kepenuhan Timur membagi dengan bagian berbeda, anak perempuan mendapatkan harta warisan sedangkan anak laki-laki tidak mendapatkan harta warisan, terkadang anak perempuan juga diberikan harta warisan khusus baginya seperti rumah peninggalan orang tuanya. Karena kebanyakan yang merawat masa tua orang tuanya adalah anak perempuan.⁸ pada hal merawat orang tua adalah menjadi hal kewajiban yang harus kita lakukan, dan tidak patutnya itu di kaitkan dengan bagian harta warisan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang: **PEMBAGIAN HARTA WARISAN DI DESA KEPENUHAN TIMUR KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU MENURUT HUKUM ISLAM.**

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam peneliti ini lebih terarah serta keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. maka penelitian ini penulis batasi pada pembahasan pembagian harta warisan menurut hukum Islam di desa Kepenuhan Timur kecamatan kepenuhan kabupaten Rokan Hulu 2019-2020.

⁸Rifai Sinurat, Tokoh Agama Islam, Wawancara (Kepenuhan Timur 23 Februari 2021)



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembagian harta waris di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimana menurut Hukum Islam terhadap pelaksanaan pembagian harta warisan di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembagian harta warisan di desa Kepenuhan Timur kecamatan Kepenuhan kabupaten Rokan Hulu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hukum Islam terhadap pembagian pembagian harta warisan di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai kontribusi pemikiran dan sumbangan akademik dan masyarakat pada umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Haec scripta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Mengembangkan dan menerapkan ilmu penulis dalam bentuk penelitian.
- c. Sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana secara sistematis.

1. Jenis dan sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Desa Kepenuhan Timur kecamatan Kepenuhan kabupaten Rokan Hulu. Penelitian dilakukan dengan mengambil data dari masyarakat yang bermasalah dalam waris, kemudian di deskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan dalam rumusan masalah.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat sosiologis yuridis, yakni memahami keadaan dan kondisi yang ada di dalam masyarakat terutama di wilayah penelitian.⁹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

⁹Bambang Wahyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta : Grafika, 1990), hlm. 16



3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian (humanistik).¹⁰ Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah orang-orang yang membagi harta warisan di Kepenuhan Timur Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti didalam kegiatan penelitian. Sebagai objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan pembagian harta warisan anak laki-laki di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹¹ Adapun populasi dari penelitian ini adalah keluarga yang meninggal dunia ayahnya atau ibunya, atau kedua orang tuanya meninggal dunia di desa pasir pandak dari tahun 2019-2020 berjumlah 40 keluarga, 1 tokoh agama, dan 2 tokoh adat sekaligus petugas penyelenggaraan jenazah.

¹⁰Deddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 33

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-19, hlm. 80-81



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena banyaknya jumlah populasi, penulis mengambil sampel sebanyak 5 keluarga, 1 tokoh agama, 1 tokoh masyarakat, dan 1 tokoh adat dengan menggunakan metode purposive sampling.¹²

5. Sumber Data

Adapun data yang mendukung tulisan ini terdiri dari:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari orang yang melaksanakan atau menerapkan pembagian harta warisan di Kepenuhan Timur Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Sumber data sekunder yaitu mencakup buku-buku yang sifatnya sebagai data pendukung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari literatur yang ada di perpustakaan, dari buku-buku, jurnal dan yang lain sebagai penunjang terhadap masalah yang diteliti.
- c. Sumber data tersier yaitu sumber data pelengkap yang terdiri dari Al-Qur'an, Kitab-kitab Hadits, Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Arab, dan lain sebagainya yang masih ada keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

¹² Hadi Sabri Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2010), hlm. 303



6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.¹³ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu untuk mendapatkan data secara nyata tentang permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden. Pertanyaan diajukan kepada orang yang menerapkan membagi harta warisan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar serta keterangan yang mendapat mendukung penelitian.

d. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan yaitu dengan menghimpun informasi melalui buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet dan sumber lainnya.

¹³Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : andi, 2010), hlm. 190



e. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis yang penulis gunakan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian.

f. Teknik Penulisan Data

Teknik-teknik yang digunakan penulis dalam penulisan adalah sebagai berikut :

a. Deduktif

Dengan metode ini penulis memaparkan data-data yang bersifat umum, untuk selanjutnya di analisa dan disimpulkan menjadi data yang bersifat khusus.¹⁴

b. Induktif

Dengan metode ini, penulis juga memaparkan data-data yang bersifat khusus, untuk selanjutnya dianalisa dan disimpulkan menjadi data yang bersifat umum.¹⁵

c. Deskriptif Analitik

Mengumpulkan suatu data dan membuat keterangan serta dianalisis, sehingga dapat disusun sebagaimana diperlukan dalam penulisan ini. Dalam metode ini, ketika data di dapatkan, maka penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 26

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 40

akan memberikan keterangan untuk menjelaskan data tersebut.

Kemudian disusun secara sistematis dan terstruktur.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun serta mempermudah pembaca dalam memahami data dan mengerti isi dari skripsi nantinya, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I** PENDAHULUAN, bab ini membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN, pada bab ini akan membahas tentang sejarah Desa Kepenuhan Timur, aspek geografis, aspek penduduk, aspek keagamaan, aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek ekonomi, sosial dan budaya, dan aspek penyelenggaraan pemerintah di Kepenuhan Timur Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu..
- BAB III** WARIS DALAM ISLAM, pada bab ini penulis memaparkan tentang pengertian waris, dasar dasar hukum waris, asas-asas waris, Bagian-bagian yang didapatkan oleh ahli waris menurut hukum Islam.
- BAB IV** HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang terdiri dari Pelaksanaan pembagian harta warisan untuk anak laki-



laki di desa pasir pandak, dan menurut hukum Islam terhadap pembagian harta warisan anak laki-laki di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

BAB V PENUTUP, bagian penutup berisi tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

BAB II

TINJUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa

Pada awalnya Desa Kepenuhan Timur merupakan sebuah perkampungan yang terpencar-pencar yang berada disepanjang Sungai Rokan (Batang Lubuh) dengan kondisi masyarakatnya yang hidup berkelompok-kelompok membentuk kampung-kampung kecil, antara lain : Kampung Boluka Alai, Kampung Nokai, Kampung Umbuik Paik, Kampung Rao dan lain-lainnya, kampung-kampung itulah yang kemudian menyatu menjadi satu kesatuan yang disebut Kampung Pasir Pandak.

Sebelum terbentuknya menjadi sebuah desa, Desa Kepenuhan Timur dikenal dengan nama Pasir Pandak (yang populer sampai saat ini), nama Pasir Pandak tersebut diambil dari sebuah sejarah, yang mana menurut sejarah pada saat itu dipinggir aliran Sungai Rokan dekat salah satu perkampungan yang terdahulu, terdapat hamparan Pasir yang menjadi ciri khas sebuah sungai, namun hamparan pasir yang berada di dekat perkampungan tersebut adalah hamparan pasir yang sangat pendek, yang mana pada umumnya hamparan pasir di sepanjang aliran Sungai Rokan tersebut Panjang-panjang, adapun sekarang hamparan pasir pendek tersebut tidak ada lagi karna tempat tersebut sudah menjadi danau, yang kini disebut dengan danau lama.¹⁶

Pada pembentukan desa sekitar Tahun 1948 setelah kemerdekaan, Pasir

¹⁶ M. Isa, dkk (tim penyusun), *Profil Desa Kepenuhan Timur*, (Pasir Pandak : 2014), hlm.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pandak diberi nama Desa Kepenuhan Timur karna terletak di sebelah Timur Kecamatan Kepenuhan, yang saat itu dipimpin oleh penghulu Jio (gelar kepala desa saat itu) setelah berjalan beberapa waktu penghulu Jio digantikan oleh penghulu Arsyad yang dikenal juga dengan sebutan Datuk Arsyad, disaat kepemimpinan penghulu Arsyad, Desa Kepenuhan Timur terkenal dengan daerah yang kuat agamanya, karna beliau (Datuk Arsyad) pada Tahun 1376 H atau Tahun 1955 M mendirikan rumah pengajian cabang dari Darul Ulum Kepenuhan dengan nama Makhtabriya (Umah Kutap) yang sekarang telah diganti dengan nama Madrasah Irsyadunnas, tahun pertama berdiri gurunya adalah KH. Rahman (Datuk Arsyad) dan pada tahun berikutnya ditambah dengan beberapa orang guru, yaitu : KH. Amin, KH. Abbas (Abdul Halim) dan KH. Aspawi. Dari Umah Kutap inilah banyak melahirkan murid-murid yang berhasil dan terkenal sampai saat ini.

Dengan seiring berjalannya waktu setelah kepemimpinan Penghulu Arsyad, kemudian beliau digantikan oleh Wali Gazali (KH. Syripudin) dan setelah berjalan selama 8 Tahun kepemimpinan beliau digantikan oleh Datuk Kiri dan selanjutnya digantikan oleh Datuk Ahmad Soleh, dan saat kepemimpinan Datuk Ahmad Soleh pemerintah mulai membuka akses jalan darat yaitu jalan lintas provinsi sehingga masyarakat mulai pindah dari pinggir Sei Rokan ke jalan raya, lalu ditatalah pemukiman warga sebagaimana bentuk Desa sekarang ini.¹⁷

Demikian Kelanjutan perkembangan sejarah Desa Kepenuhan Timur, adapun pejabat Kepala Desa Kepenuhan Timur mulai berdirinya desa sampai sekarang adalah sebagai berikut :

¹⁷ *Ibid*, hlm. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tahun 1948 - 1951 : Penghulu Jio
2. Tahun 1951- 1959 : Penghulu Arsyad
3. Tahun 1959 - 1967 : Wali Gazali (KH. Syaripudin)
4. Tahun 1967 - 1975 : Wali Kiri
5. Tahun 1975 - 1991 : Wali Ahmad Soleh
6. Tahun 1991 - 1999 : Kepala Desa M. Zein
7. Tahun 1999 - 2001 : Pjs Abu Bakar
8. Tahun 2001 - 2006 : Kepala Desa Iskandar As
9. Tahun 2006 - 2012 : Kepala Desa Muhammad Edi, SH
10. Tahun 2012 - Sekarang : Kepala Desa Azhar As¹⁸

B. Kondisi Geografis

Desa Kepenuhan Timur merupakan sebuah desa yang sudah ada sejak lama dibawah pengelolaan pemerintahan daerah Kabupaten Rokan Hulu yang terletak di Kecamatan Kepenuhan dengan luas wilayah 15.197 KM2, dan tergolong sebagai daratan rendah, dimana sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, seperti untuk persawahan, perkebunan karet, perkebunan sawit dan perumahan masyarakat desa. Iklim Desa Kepenuhan Timur sebagaimana desa-desa lain di Indonesia mempunyai 2 iklim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Desa Kepenuhan Timur terdiri dari 5 dusun, 10 RW (Rukun Warga) dan 18 RT (Rukun Tetangga). Jarak dari Desa Kepenuhan Timur ke pusat pemerintahan Kecamatan sekitar 10 KM, jarak ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 50 KM dan jarak ke Ibu Kota Provinsi sekitar 265 KM. Alat transportasi yang

¹⁸ *Ibid*, hlm. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan pada umumnya adalah mobil, sepeda motor, becak, sepeda dan sebagainya. Adapun jarak dari Desa Kepenuhan Timur ke Kecamatan dan Kabupaten dapat ditempuh dengan jarak dan waktu sebagai berikut :

- Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 6 km
- Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 30 Menit
- Jarak ke ibu kota kabupaten : 45 km
- Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 55 Menit

Desa Kepenuhan Timur memiliki batas-batas wilayah dengan wilayah lainnya, antara lain sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Kepenuhan Makmur
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kunto Darussalam
- Sebelah Barat : Kelurahan Kepenuhan Tengah
- Sebelah Timur : Desa Kepenuhan Hilir¹⁹

Desa Kepenuhan Timur memiliki wilayah desa yang cukup luas, Adapun luas wilayah Desa Kepenuhan Timur dapat dilihat dalam uraian tabel berikut :

Tabel II.1
Luas Wilayah Desa

No	Sarana	Luas
1	Pemukiman	540 ha
2	Pertanian/Perkebunan	7.945 ha
3	Kebun Kas Desa	10 ha
4	Perkantoran	8 ha
5	Sekolah	7 ha
6	Jalan	220 ha
7	Lapangan bola kaki dan bola volley	2 ha
8	Pustu	1 ha
9	Koprasi Unit Desa	4 ha
10	Lahan Persiapan Sarana Lainnya	6.464 ha
Jumlah		15.201 ha

Sumber : Data penduduk Desa Kepenuhan Timur Tahun 2019- 2020

¹⁹ Ibid, hlm. 2



Dari data tabel wilayah Desa Kepenuhan Timur diatas dapat dilihat bahwa

Desa Kepenuhan Timur masih memiliki lahan kosong yang cukup luas untuk upaya pembangunan sarana dan prasarana lainnya yang dapat memicu untuk memajukan kesejahteraan penduduk Desa Kepenuhan Timur.

C. Kondisi Penduduk

Penduduk Desa Kepenuhan Timur sebagian besar dalah penduduk asli tempatan, selain penduduk asli tempatan ada juga transmigrasi dan pendatang dari berbagai daerah lain. Desa Kepenuhan Timur mempunyai jumlah penduduk 2628 jiwa, yang terdiri dari 1318 jiwa laki-laki dan 1310 jiwa perempuan, dan ada 617 KK, di Desa Kepenuhan Timur terdapat 5 dusun²⁰, yaitu :

1. Dusun Padang Luwas
2. Dusun Suka Damai
3. Dusun Sejati
4. Dusun Sepakat
5. Dusun Sukajadi

Dengan rincian jumlah penduduk perdusun sebagai berikut :

Tabel II.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Wilayah Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		
			LK	PR	L+P
1	Dusun Padang Luwas	102	240	252	492
2	Dusun Suka Damai	95	213	200	413
3	Dusun Sejati	150	286	324	610
³	Dusun Sepakat	180	359	339	698
5	Dusun Sukajadi	90	220	195	415
Jumlah		617	1318	1310	2.628

Sumber : Data penduduk Desa Kepenuhan Timur Tahun 2019-2020

²⁰ Ibid, hlm. 6



Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Kepenuhan Timur

yang paling banyak berada di Dusun Sepakat, yaitu berjumlah 359 jiwa laki-laki dan 339 jiwa perempuan, jumlahnya 698 jiwa, dan untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Kepenuhan Timur dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel II.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Penduduk Dusun					
		I	II	III	IV	V	Jumlah
1	0 – 10	77	54	85	110	64	390
2	11 – 20	105	83	121	133	77	519
3	21 – 30	104	76	109	111	70	470
4	31 – 40	87	82	111	139	78	497
5	41 – 50	30	34	50	64	30	208
6	51 – 60	65	59	96	101	69	390
7	60 ke atas	24	25	38	40	27	154
Jumlah		492	413	610	698	415	2.628

Sumber : Data penduduk Desa Kepenuhan Timur Tahun 2019-2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Kepenuhan Timur mayoritas berumur 11 sampai 20 tahun yaitu berjumlah 519 jiwa, dan yang paling sedikit penduduk yang berumur 60 tahun keatas, yaitu berjumlah 154 jiwa.²¹

Penduduk Desa Kepenuhan Timur merupakan masyarakat yang multietnis, dan pada umumnya mereka dapat bekerjasama dengan baik antara satu dengan lainnya, terutama dalam urusan kemasyarakatan. Perbedaan asal daerah, suku maupun bahasa tidak menjadi pengahalang bagi mereka dalam mewujudkan satu kesatuan. Jumlah penduduk Desa Kepenuhan Timur berdasarkan suku dapat dilihat pada tabel berikut :

²¹ Ibid, hlm. 3



Tabel II.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku

No	Suku	Jumlah Jiwa
1	Melayu	2.200
2	Minang	55
3	Jawa	200
4	Batak	45
5	Suku Lainnya	128
Jumlah		2.628

Sumber : Data penduduk Desa Kepenuhan Timur Tahun 2019-2020

Berdasarkan data jumlah penduduk berdasarkan suku di Desa Kepenuhan Timur, dapat diketahui bahwa suku Melayu merupakan suku mayoritas yang berada di Desa Kepenuhan Timur yang merupakan suku penduduk asli tempatan masyarakat Desa Kepenuhan Timur, diurutkan kedua yaitu suku Jawa yang merupakan sebagian besar suku penduduk transmigrasi.²²

D. Kondisi Agama

Dalam membangun masyarakat, aspek agama merupakan salah satu unsur terpenting dari institusi sosial. Tanpa agama sulit untuk menciptakan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya secara harfiah, manusia adalah makhluk yang memiliki naluri beragama.

Mayoritas penduduk di Desa Kepenuhan Timur menganut agama Islam, dan hanya sebagian kecil saja yang memeluk agama Kristen. Meskipun terdapat heterogen keyakinan, kerukunan antar umat beragama tetap terjaga dengan baik. Jumlah penduduk Desa Kepenuhan Timur berdasarkan agama dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

²² *Ibid, hlm. 3*



Tabel II.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Keyakinan	Jumlah Jiwa
1	Islam	2.620
2	Keristen	8
Jumlah		2.628

Sumber : Data penduduk Desa Kepenuhan Timur Tahun 2019-2020

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Kepenuhan Timur berdasarkan agama yang mereka anut adalah mayoritas beragama Islam, yaitu sebanyak 2.620 jiwa.²³

Melaksanakan ibadah dalam beragama sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaannya, sehingga terlihat suasana beragama di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jumlah rumah ibadah yang ada di Desa Kepenuhan Timur, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.6
Jumlah Tempat Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	5
2	Mushalla	5
Jumlah		10

Sumber : Data penduduk Desa Kepenuhan Timur Tahun 2019-2020

Dari data jumlah tempat ibadah di atas, dapat diketahui bahwa di Desa Kepenuhan Timur terdapat 10 tempat sarana untuk melaksanakan ibadah bagi masyarakat yang beragama Islam.

E. Kondisi Pendidikan

Aspek pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam membangun dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat. Semakin baik pendidikan dalam masyarakat maka semakin baik pula kehidupan masyarakat

²³ *Ibid*, hlm. 4



desa itu sendiri. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa

Kepenuhan Timur, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	TK / PAUD	55
2	SD / Sederajat	754
3	SLTP / Sederajat	451
4	SLTA / Sederajat	545
5	Sarjana S1 dan S2	102
6	Belum / Tidak Sekolah	721
Jumlah		2.628

Sumber : Data penduduk Desa Kepenuhan Timur Tahun 2019-2020

Pendidikan di Desa Kepenuhan Timur tergolong masih rendah dan belum cukup memadai, dimana sebagian penduduknya masih bertingkat pendidikan SLTP kebawah, yaitu SLTP berjumlah 451 orang, SD berjumlah 754 orang dan TK/PAUD berjumlah 55 orang, jadi jumlah keseluruhannya 1.260 orang, yang merupakan hampir dari jumlah sebagian penduduk Desa Kepenuhan Timur.²⁴

Kemudian tinggi rendahnya suatu aspek pendidikan sangat dipengaruhi oleh adanya sarana dan prasarana pendidikan itu sendiri, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II.8
Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	TK / PAUD	4 Unit
2	SD / Sederajat	4 Unit
3	SLTP / Sederajat	1 Unit
4	SLTA / Sederajat	-
Jumlah		9

Sumber : Profil Desa Kepenuhan Timur Tahun 2019-2020

²⁴ Ibid, hlm. 3



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan di

Desa Kepenuhan Timur yang belum ada adalah SLTA atau sederajat.²⁵

F. Kondisi Kesehatan

Aspek kesehatan merupakan suatu aspek penting dalam mengembangkan sebuah desa, dengan pola kehidupan masyarakat yang bersih maka tingkat kesehatan dalam masyarakat akan baik. Berikut beberapa data penduduk Desa Kepenuhan Timur yang berkaitan dalam aspek kesehatan, yaitu :

a. Kematian Bayi

- | | |
|-------------------------------------|------------|
| 1. Jumlah Bayi lahir pada tahun ini | : 65 orang |
| 2. Jumlah Bayi meninggal tahun ini | : 1 orang |

b. Kematian Ibu Melahirkan

- | | |
|--|------------|
| 1. Jumlah ibu melahirkan tahun ini | : 65 orang |
| 2. Jumlah ibu melahirkan meninggal tahun ini | : 0 orang |

c. Cakupan Imunisasi

- | | |
|------------------------------|------------|
| 1. Cakupan Imunisasi Polio 3 | : 63 orang |
| 2. Cakupan Imunisasi DPT-1 | : 64 orang |
| 3. Cakupan Imunisasi Cacar | : 0 orang |

d. Gizi Balita

- | | |
|-----------------------|-------------|
| 1. Jumlah Balita | : 287 orang |
| 2. Balita gizi buruk | : 0 orang |
| 3. Balita gizi baik | : 278 orang |
| 4. Balita gizi kurang | : 9 orang |

²⁵ *Ibid*, hlm. 22



e. Pemenuhan air bersih

1. Pengguna sumur galian : 617 KK
2. Pengguna PANSIMAS : - KK

G. Kondisi Ekonomi

Perekonomian penduduk di Desa Kepenuhan Timur memiliki sumber pendapatan yang beraneka ragam,²⁶ dapat dilihat kejelasannya pada tabel berikut :

Tabel II.9
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah Jiwa
1	PNS	66
2	TNI / POLRI	7
3	Petani	1.538
4	Guru	68
5	Bidan / Perawat	7
6	Swasta	5
7	Pedagang	45
8	Buruh	82
9	Pekerjaan Lain	810
Jumlah		2.628

Sumber : Data penduduk Desa Kepenuhan Timur Tahun 2019-2020

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa sebagian besar penduduk Desa Kepenuhan Timur dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya adalah dengan bertani yaitu sebanyak 1.538 orang.²⁷

H. Sosial dan Budaya

Kebudayaan dan sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan, sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat, karena

²⁶ Ibid, hlm. 5

²⁷ Ibid, hlm. 62



masyarakat sebagai wadah pendukung pelaksanaan kebudayaan tersebut. Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan mempunyai berbagai macam kebudayaan, sebagaimana setiap suku bangsa di Indonesia memiliki adat istiadat masing-masing yang sesuai dengan daerahnya. Adat istiadat Desa Kepenuhan Timur merupakan adat istiadat yang berasal dari tempat itu sendiri karena mayoritas penduduknya adalah penduduk asli tempatan. Masyarakat Desa Kepenuhan Timur tergolong dalam masyarakat pedesaan yang memiliki rasa rasionalisme yang kuat. Rasa sosial yang terbentuk antara satu sama lainnya saling membutuhkan dan merasa seperasaan, senasib dan sepenanggungan. Hal ini terbukti nyata dengan adanya gotong royong dan bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada.

Dalam pergaulan sosial sehari-hari, tradisi dipraktekkan sesuai dengan tata krama, dan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga misalnya orang harus mengikuti ajaran agama dan aturan adat sekaligus, yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Akan tetapi dalam era modern dengan kemajuan sains dan teknologi, masyarakat telah ikut memanfaatkan produk-produk teknologi modern, seperti teknologi komunikasi, yang membawa dampak terhadap perubahan pandangan hidup sebagian besar masyarakat, hal itu terlihat dari pola hidup masyarakat Desa Kepenuhan Timur. Pergeseran nilai juga terjadi dalam etika dan moral, terutama dalam kehidupan sosial generasi muda. Jika pada etika bersosial yang terdahulu pergaulan antar kaum muda yang berlainan jenis sangat menghargai nilai-nilai agama dan adat istiadat, tetapi lain pada saat ini, pergaulan yang mengikuti zaman, norma-norma agama dan adat istiadat dianggap tidak gaul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan kuno sehingga diketepikan dan lebih mencontoh era modern kekinian yang dianggap lebih gaul dan keren, sehingga mulai memudar nilai-nilai agama dan adat istiadat setempat.

I. Pemerintahan Desa

a. Lembaga Pemerintah Desa

Jumlah Aparatur Desa :

- | | |
|--------------------|-------------------------|
| 1. Kepala Desa | : 1 Orang |
| 2. Sekretaris Desa | : 1 Orang |
| 3. Perangkat Desa | : 10 Orang |
| 4. Staff | : 2 Orang |
| 5. Operator ADD | : - Orang ²⁸ |

b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) : 5 Orang

c. Lembaga Kemasyarakatan

- | | | |
|------------------|------|----------|
| 1. LPM | : 1 | Kelompok |
| 2. PKK | : 1 | Kelompok |
| 3. Posyandu | : 5 | Kelompok |
| 4. Pengajian | : 10 | Kelompok |
| 5. Arisan | : 10 | Kelompok |
| 6. Simpan Pinjam | : 2 | Kelompok |
| 7. Kelompok Tani | : 60 | Kelompok |
| 8. Gapoktan | : 1 | Kelompok |
| 9. Karang Taruna | : 1 | Kelompok |

²⁸ Ibid, hlm. 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Arisan Masyarakat	: 10	Kelompok
11. Ormas/LSM	: -	Kelompok
12. Lain-lain	: -	Kelompok ²⁹

d. Visi dan Misi

Visi adalah cita-cita yang ingin dicapai tentang masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa Kepenuhan timur, penyusun Visi Desa Kepenuhan Timur ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan seperti, pemerintah desa, BPD (badan permusyawaratan desa), LPMD (lembaga pemberdayaan masyarakat desa), tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, lembaga masyarakat dan seluruh masyarakat Desa Kepenuhan Timur pada umumnya. Selain visi juga ada misi yang telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada diatas misi, pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan atau dikerjakan. Sebagaimana visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Kepenuhan Timur.

a. Visi Desa

Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal Desa Kepenuhan Timur sebagai satu kesatuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan, maka Visi Desa Kepenuhan Timur tahun 2019-2020 yaitu :

²⁹ Ibid, hlm. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berilmu, Berakhlak, Aman, Damai dan Sejahtera”

Adapun yang menjadi Filosofi Visi adalah :

1. Terwujudnya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan kehidupan beragama.
2. Terbangunnya perekonomian daerah berbasis potensi lokal yang berdaya saing.
3. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur desa.
4. Termanfaat dan terkelolanya Sumber Daya Alam berbasis kelestarian lingkungan hidup.
5. Terciptanya sistem pemerintahan yang baik dan demokratis serta pelayanan yang prima.
6. Iklim demokratisasi yang semakin kondusif, stabilitas politik, maka keamanan dan ketertiban terkendali, partisipasi dan kecerdasan masyarakat berpolitik semakin baik, penyelenggaraan pemerintahan yang kondusif, kualitas dan profesionalisme aparatur meningkat dan kapasitas yang semakin kuat sehingga tercapai Kepenuhan Timur Bersatu.
7. Terciptanya masyarakat yang aman, damai dan tentram.³⁰

³⁰ *Ibid*, hlm. 35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Misi Desa

Untuk mencapai tujuan dari Visi diatas maka Misi sebagai langkah-langkah penjabaran dari visi tersebut diatas sebagai berikut :

1. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana infrastruktur yang dibutuhkan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan formal maupun non formal.
2. Meningkatkan program-program keagamaan.
3. Meningkatkan usaha pertanian dan perkebunan.
4. Meningkatkan dan mengelola Pendapatan Asli Desa (PAD).
5. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih dengan mengutamakan pelayanan yang prima.³¹

c. Nama – nama aparat Desa :

Kepala desa	: Azhar As
Sekretaris Desa	: Eka Mitra, Se
Kepala Urusan Pemerintahan	: Bismar Hasbi
Kepala Urusan Umum	: Dahlawi
Kepala Urusan Pembangunan	: Juliardi
Kepala Urusan Kesra	: Hendrianto
Kepala Urusan Keuangan	: Jumiati, S.Pd
Kepala Dusun	
Dusun I	: Khoirudin
Dusun II	: -

³¹ Ibid, hlm. 35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dusun III : Darmianto

Dusun IV : -

Dusun V : Akherman, Kk

Nama-Nama Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua : Amril

Wakil Ketua : Rahmad

Anggota : 1. Damrah

2. Hamka Usman

3. Khoirul Imam

UIN SUSKA RIAU

BAB III

TINJAUAN UMUM WARIS DALAM ISLAM

A. Pengertian Waris

Kata waris berasal dari bahasa Arab *mirast* (الميراث). Bentuk jamaknya adalah *mawaris* (موارث), yang berarti harta warisan atau harta peninggalan mayyit.³²

Ilmu yang mempelajari warisan disebut Fiqh mawaris disebut juga ilmu faraid, yang artinya ketentuan-ketentuan bagian ahli waris yang diatur secara rinci di dalam al-Qur'an. Menurut istilah Fiqh mawaris adalah fiqh atau ilmu yang mempelajari tentang siapa orang-orang yang termasuk ahli waris, siapa yang tidak, berapa bagian-bagiannya dan bagaimana cara menghitungnya.³³

Para ulama ahli faraid banyak yang memberikan definisi tentang ilmu faraid atau fiqh mawaris. Walaupun definisi-definisinya secara redaksi berbeda, namun mempunyai pengertian yang sama:

Muhammad al-Sarbiny mendefinisikan ilmu faraid sebagai berikut:

“Ilmu fiqh yang berkaitan dengan pewarisan, pengetahuan tentang cara penghitungan yang dapat menyelesaikan pewarisan tersebut, dan pengetahuan tentang bagian-bagian yang wajib dari harta peninggalan bagi setiap pemilik hak waris (ahli waris)”.

Hasbi Ash-Shiddieqy mendefinisikan sebagai berikut:

“Ilmu yang mempelajari tentang siapa yang mendapatkan waris dan siapa yang tidak mendapatkannya, kadar yang diterima oleh tiap-tiap ahli waris, dan cara pembagiannya”.³⁴

³² Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir (Kamus Arab-Indonesia), t.t, hlm. 1655.

³³ Ahmad Rofiq, Fiqh Mawaris, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1993, hlm. 1.

³⁴ Suparman Usman dan Yusuf Somawinata, Fiqih Mawaris (Hukum Kewarisan Islam), Jakarta: Gaya Media Pratama, Cet. 2, 2002, hlm. 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali ash Shobuni menjelaskan bahwa pengertian waris adalah pindahnya hak milik orang yang meninggal dunia kepada ahli warisnya yang masih hidup, baik yang ditinggalkan itu berupa harta yang bergerak atau harta yang tidak bergerak ataupun hak-hak menurut hukum syara'.³⁵

Menurut, Fikhaha' kewarisan menurut istilah diartikan dengan berbagai pendapat, antara lain:

1. Menurut Mazhab (Malikiyah, Hanafiyah, Syafiiyah dan Hanabila) kewarisan adalah segala yang ditinggalkan oleh simayit baik berupa harta benda atau hak-hak kebendaan dan non kebendaan.³⁶
2. Sayid Sabiq mendefenisikan bahwa kewarisan itu adalah sebagai pindahnya hak milik seseorang yang sudah meninggal kepada ahli waris yang masih hidup.³⁷

Dari definisi-definisi di atas dapatlah dipahami bahwa Ilmu faraid atau fiqh mawaris adalah ilmu yang membicarakan hal pemindahan harta peninggalan dari seseorang yang meninggal dunia kepada yang masih hidup, baik mengenai harta yang ditinggalkannya, orang-orang yang berhak menerima harta peninggalan tersebut, bagian masing-masing ahli waris, maupun cara penyelesaian pembagian harta peninggalan itu.³⁸

³⁵ M.Ali Ash-Shobuni, *Hukum Waris Dalam Syari'at Islam*, Ahli Bahasa M. Sambuji Yahya, (Bandung: Diponegoro, 1995), hlm. 4.

³⁶ Fathur Rahman, *Ilmu Waris*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), hlm. 38.

³⁷ Sayyid Sabiq. *Terjemahan Fiqih Sunnah*, (Sukarta: Insan Kamil, 2016), Jilid. III, hlm. 35.

³⁸ Suparman Usman dan Yusuf Somawinata, *OpCit*, hlm. 15



B. Dasar Hukum Waris

Sumber-sumber hukum yang dijadikan dasar waris adalah:

1. Al-Qur'an,

Al-Qur'an menjelaskan ketentuan-ketentuan faraid dengan jelas sekali. Yaitu tercantum dalam surat An-Nisa' ayat 7,11,12,176:

a. QS. An-Nisa ayat 7 Allah swt. Berfirman:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ
أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ٧

Artinya: "Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu bapak dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan." (QS. An-Nisa ayat 7)

b. QS. An-nisa' ayat 11:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ
وَحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ
وَوَرِثَتْهُ أَبَوَاهُ فَلِلْمِثْلِ ثُلُثٌ إِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِلْمِثْلِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَأَبَاؤُكُمْ
وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ إِنْ أَلَّهِ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ١١

Artinya: Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS.An-nisa' Ayat 11)

c. QS An-nissa' Ayat 12

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّتِهِ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دِيْنٌ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّتِهِ تَوْصُونَ بِهَا أَوْ دِيْنٌ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورِثُ كَلَّاهُ أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّتِهِ يُوصَى بِهَا أَوْ دِيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّتُهُ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ١٢

Artinya: Dan kalian wahai para suami-suami berhak mendapatkan setengah dari warisan yang ditinggalkan istri-istri kalian, jika mereka tidak mempunyai anak, laki-laki maupun perempuan, baik dari kalian maupun mantan suaminya yang lain. Apabila mereka (istri-istri kalian) mempunyai anak laki-laki maupun perempuan, maka kalian mendapatkan seperempat dari harta (warisan) yang mereka tinggalkan. Warisan itu dibagikan kepada kalian setelah wasiat mereka dilaksanakan dan hutang mereka dibayarkan. Sedangkan para istri mendapatkan seperempat dari warisan yang kalian tinggalkan, wahai para suami jika kalian tidak mempunyai anak, baik laki-laki maupun perempuan, baik dari mereka maupun dari istri yang lain. Jika kalian (para suami) mempunyai anak, laki-laki maupun perempuan, mereka (para istri) mendapatkan seperdelapan dari warisan yang kalian tinggalkan. Warisan itu dibagikan kepada mereka setelah wasiat kalian dilaksanakan dan hutang dilunasi. Apabila seorang laki-laki atau wanita meninggal dunia tanpa meninggalkan orangtua maupun anak, tetapi ia mempunyai saudara laki-laki seibu atau saudari perempuan seibu, maka masing-masing dari saudara laki-laki seibu atau saudari perempuan seibu itu mendapatkan seperenam sebagai bagian yang telah ditentukan. Apabila saudara laki-laki seibu atau saudari perempuan seibu itu lebih dari satu orang, maka mereka semua (bersama-sama) mendapatkan sepertiga sebagai bagian yang telah ditentukan. Mereka bersekutu dalam sepertiga bagian tersebut dengan hak yang sama tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Dan mereka mendapatkan bagian tersebut setelah wasiat si mayat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dilaksanakan dan hutangnya lunas. Namun dengan syarat wasiatnya tidak merugikan ahli warisnya. Misalnya wasiat yang besarnya lebih dari sepertiga hartanya. Ketentuan hukum yang terkandung di dalam ayat ini adalah wasiat dari Allah yang diberikan dan diwajibkan kepada kalian. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang baik bagi hamba-hamba-Nya di dunia dan Akhirat, dan Maha Penyantun, tidak tergesa-gesa menjatuhkan hukuman bagi pelaku maksiat. (QS, An-nisa' 12).³⁹

d. QS An-nissa' Ayat 176

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ إِنْ أَمْرُؤُا هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ وَهُوَ
 بَرٌّئَهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ فَإِنْ كَانَتَا أَثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ وَإِنْ كَانُوا إِخْوَةً رِجَالًا وَنِسَاءً فَلِلَّذَكَرِ
 مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَنْ تَضِلُّوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ١٧٦

Artinya: Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, maka bahagian seorang saudara laki-laki sebanyak bahagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS An-nissa' Ayat 176).⁴⁰

C. Asas-asas Waris

Mengenai asas-asas kewarisan Islam dapat dikemukakan asas-asas tersebut sebagai berikut:

1. Asas Ijbari

Dalam menjelaskan azas ijbari Amir Syaifuddin mengemukakan dua segi, dari segi jumlah dan dari segi orang yang akan menerima

³⁹ Departemen agama RI, OpCit, hlm 116-117

⁴⁰ Departemen Agama RI, Ibid, hlm 153



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

peralihan harta tersebut. Dari segi jumlah telah ditentukan banyaknya dan harus dilaksanakan secara mengikat atau memaksa, sedangkan dari segi penerima warisan secara pasti telah ditentukan orang yang akan menerima harta warisan.⁴¹

Asas ijbari ini didukung oleh Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 11 yang menjelaskan pembagian harta warisan anak laki-laki. Begitu juga bagian ibu bapak, cucu laki-laki dan perempuan. Surat An-Nisa' ayat 12 menjelaskan bagian suami dengan bagian 1/2, 1/4, 1/8 dari harta warisan. Bagian saudara laki-laki maupun perempuan dijelaskan Allah dalam surat An-Nisa' ayat 176 yang menjelaskan tentang siapa-siapa ahli waris dan berapa bagian dari masing-masing ahli waris tersebut.

2. Asas Bilateral

Muhammad Ali Daut mengatakan bahwa azas bilateral dalam hukum kewarisan Islam berarti bahwa seseorang menerima hak kewarisan dari kedua belah pihak kerabat keturunan laki-laki dan dari pihak keturunan perempuan.⁴² Prinsip bilateral ini pengaturannya dapat kita lihat dari firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 7 yang berbunyi:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ
 أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ۚ

Artinya: "Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu bapak dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian

⁴¹ Amir Syarifuddin, *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam Dalam Adat inangkabau*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), h. 18.

⁴² Muhammad Ali Daud, *Azas-Azas Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1990), h. 126.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(pula) dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.”

(QS. An-Nisa ayat 7).⁴³

Ayat diatas menjelaskan bahwa bagi setiap anak laki-laki atau perempuan dan kerabatnya mempunyai hak bagian dari harta peninggalan ibuk dan bapaknya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

3. Asas Individual

Pada asas kewarisan individual “harta warisan dapat dibagikan kepada masing-masing ahli waris untuk dimiliki secara perorangan”. Huzairin menjelaskan ciri-ciri prinsip individual adalah harta peninggalan yang dapat dibagi-bagikan pemiliknya diantara ahli waris.⁴⁴

4. Asas Keadilan Berimbang

Asas keadilan berimbang mengandung arti bahwa harus selalu terdapat keseimbangan antara hak yang diperoleh seseorang dengan kewajiban yang harus ditunaikan.⁴⁵

Asas keadilan berimbang pada prinsipnya tidak membedakan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Mereka mempunyai hak yang sama harta warisan. Hanya saja dalam segi jumlah terdapat perbedaan, laki-laki mendapat dua kali bagian perempuan, yang telah ditetapkan dalam Al-qur an oleh Allah SWT, didalam QS. An-nisa’ ayat 11 :

⁴³Departemen Agama RI, *Op-Cit*, h. 116

⁴⁴Hazairin, *Hukum Kewarisan Bilateral Menurut Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Tinta Ms, 1990), h. 15.

⁴⁵Muhammad Ali Daud, *Op-Cit*, h. 116



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمُ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتْهُ أَبَوَاهُ فَلِلْمُتَّحِدَةِ ثُلُثُ مَا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِلْمُتَّحِدَةِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَأَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ إِنْ أَلَّهِ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ١١

Artinya: Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS.An-nisa' Ayat 11).⁴⁶

Secara umum kebutuhan laki-laki lebih banyak dari perempuan, karena itu laki-laki mempunyai tanggung jawab ganda yaitu kewajiban terhadap dirinya dan keluarganya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 34 yang berbunyi:

⁴⁶ Departemen agama RI, *Opcit.* hlm 116



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالْصَّالِحَاتُ قَنَاطَتْ حِظَّتِ
لَلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعَكُمْ فَلَا
تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ٣٤

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS, An-nisa' 34)⁴⁷

Dari ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa harta warisan yang diperoleh kaum laki-laki lebih banyak dari kaum perempuan. Dengan demikian terlihat adanya keseimbangan dalam kewarisan Islam antara hak yang harus diterima dengan tanggung jawab yang harus ditunaikan oleh seseorang laki-laki.

5. Asas semata akibat kematian

Hukum Islam menetapkan bahwa peralihan harta seseorang kepada orang lain dengan menggunakan istilah “kewarisan” hanya berlaku setelah yang mempunyai harta meninggal dunia. Prinsip ini berarti bahwa harta seseorang tidak dapat beralih kepada orang lain dengan nama waris selama yang mempunyai harta waris masih hidup. Juga berarti bahwa segala bentuk peralihan harta seseorang yang masih hidup baik secara langsung maupun

⁴⁷ Departemen Agama RI, Ibid, hlm. 123



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terlaksana setelah dia mati, tidak termasuk dalam istilah kewarisan menurut hukum Islam. Dengan demikian hukum kewarisan Islam hanya mengenal satu bentuk kewarisan, yaitu kewarisan akibat kematian semata atau yang dalam hukum perdata atau BW disebut dengan “kewarisan *ab intestato*” dan tidak mengenal kewarisan atas dasar wasiat yang dibuat pada awaktu masih hidup yang disebut “kewarisan *bij testament*”.

Asas kewarisan akibat kematian ini mempunyai kaitan dengan asas *ijbari* yang disebut sebelumnya. Pada hakikatnya, seseorang yang telah memenuhi syarat sebagai subjek hukum dapat menggunakan hartanya secara penuh untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan sepanjang hayatnya. Namun setelah meninggal dunia ia tidak lagi memiliki kebebasan tersebut. Kalau ada, maka pengaturan untuk tujuan penggunaan setelah kematian terbatas dalam korido maksimal sepertiga dari hartanya, dilakukan setelah kematiannya, dan tidak disebut dengan istilah kewarisan.⁴⁸

D. Ahli Waris Dan Bagiannya

Ahli waris adalah orang-orang yang berhak memperoleh harta warisan dari orang yang meninggal dunia. Apabila dilihat dari hubungan kekerabatannya, ahli waris dapat dibedakan kepada : ahli waris *nasabiyah*, yaitu ahli waris yang hubungan kekerabatannya karna hubungan darah, dan ahli waris *sababiyah*, yaitu ahli waris hubungan kekerabatannya karna sebab perkawinan (*al-mushaharah*).⁴⁹

⁴⁸ Amir Syarifuddin, *Hukum Kewarisan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012).hlm. 30

⁴⁹ Ade Fariz, *fiqh Mawaris*, (pekanbaru: Suska Press,).hlm, 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam sistem warisan, ahli waris ini ada beberapa golongan, yaitu ahli waris *ashabul furudh* dan ahli waris *ashobah*. Ahli waris *ashabul furudh* adalah ahli waris yang mendapat bagian tertentu yang telah ditetapkan dengan pasti oleh nash dan ijma' para ulama.⁵⁰ Sedangkan ahli waris *ashobah* adalah ahli waris yang menerima bagian sisa setelah harta warisan dibagikan kepada ahli waris *ashabul furudh*.⁵¹

1. Ahli Waris *Ashabul Furudh* dan Bagian-Bagiannya

Ahli waris *ashabul furudh* ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *Ashabul Furudh Nasabiyah* dan *Ashabul Furudh Sababiyah*. *Ashabul Furudh Nasabiyah* adalah orang yang berhak menerima harta warisan dikarenakan adanya hubungan keturunan dengan orang yang meninggal dunia, yaitu selain suami atau istri. Sedangkan *ashabul furudh sababiyah* adalah orang yang berhak menerima harta warisan di karenakan adanya suatu sebab yaitu sebab perkawinan dengan orang yang meninggal dunia mereka ini terdiri dari suami atau istri.⁵²

Ahli waris *ashabul furudh* ini terbagi kepada 12 orang, yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 4 orang laki-laki, mereka itu adalah:

1. Anak laki-laki
2. Ayah
3. Kakek
4. Saudara laki-laki seibu
5. Suami

⁵⁰Fathur Rahman, *Opcit*, hlm. 34

⁵¹Ade Fariz, *Opcit*, hlm. 27

⁵²Fathur Rahman, *Opcit*, hlm. 116



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Istri
7. Anak perempuan
8. Cucu perempuan
9. Saudara perempuan kandung
10. Saudara perempuan seayah
11. Saudara perempuan seibu
12. Ibu
13. Nenek⁵³

a. Ayah

Ayah mendapatkan pembagian 1/6 jika ia bersama anak laki-laki, mendapat 1/6 dan sisa jika bersama anak perempuan atau cucu perempuan dan mendapat sisa jika tidak ada anak atau cucu.⁵⁴

b. Suami

Suami menerima harta warisan ada dua kemungkinan, yaitu 1/2 jika tidak mempunyai anak atau cucu, dan 1/4 jika mempunyai anak atau cucu. Ketentuan ini berdasarkan surat An-Nisa' ayat 12 :

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ ۚ

Artinya: "Dan bagimu (suami-suami) 1/2 dari harta yang tinggalkan oleh istri-istrimu jika mereka tidak mempunyai anak. Jika istrimu mempunyai anak maka kamu mendapat 1/4 dari harta yang ditinggalkan".(QS,An-nisa' ayat 12).⁵⁵

⁵³ Hasbi As-Shidiqqi, *Fiqhul Waris*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm. 74

⁵⁴ Fathur Rahman, *Op-Cit*, hlm. 258-259

⁵⁵ Departemen Agama RI, *OpCit*, hlm. 117



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Kakek

Ketentuan jatah kakek sebenarnya tidak jauh dengan ayah, karena kedudukan kakek adalah sebagai pengganti ayah jika ayah tidak ada. kakek mendapatkan 1/6 jika bersamaan dengan cucu atau anak laki-laki.

d. Saudara laki-laki dan perempuan seibu

Masing-masing mendapat 1/6 jika tidak ada ayah, kakek atau cucu. Sebagaimana yang dikatakan dalam surat An-Nisa' ayat 12 :

السُّدُسُ مَثْنًا وَاحِدٍ فَلَكَ أَوْ أَخٍ وَآلَةٍ أَمْرًا أَوْ كَلَّةً يُورَثُ رَجُلٌ كَانَ وَإِنَّ ١٢

Artinya: “Jika seseorang meninggal dunia, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi meninggalkan seorang saudara laki-laki dan seorang saudara seibu, maka masing-masing jenis saudara itu mendapat 1/6”. (QS, An-nisa' ayat 12).

Kemudian saudara seibu baik laki-laki maupun perempuan mendapat 1/3 jika ia dua orang atau lebih ketika tidak ada kakek, ayah anak serta cucu, sebagaimana yang dikatakan dalam surat An-Nisa' ayat 12 yang berbunyi:

فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ

Artinya: “Jika saudara seibu itu lebih dari seorang maka mereka berserikat dalam 1/3 harta” (QS, An-nisa' ayat 12).

e. Istri

Istri mendapat 1/4 jika yang tidak mempunyai anak atau cucu, dan mendapatkan 1/8 jika jika mempunyai anak atau cucu. sebagaimana yang dikatakan dalam Surat An-Nisa' ayat 12 yang berbunyi:

وَلَهُنَّ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ النُّصْرُ مِمَّا تَرَكْتُمْ



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya: “Para istri mendapat 1/4 dari harta yang ditinggalkan jika tidak bersamaan dengan anak, jika mempunyai anak maka istri mendapat 1/8 dari harta yang ditinggalkan”.(QS, An-nisa’ ayat 12).

f. Anak perempuan

Anak perempuan mendapatkan 1/2 dari yang ditinggalkan, jika pewaris tidak mempunyai anak laki-laki, dan jika dia dua orang atau lebih maka dia mendapat 2/3 sebagaimana yang dikatakan dalam Surat An-Nisa’ ayat 11 yang berbunyi:

فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ

Artinya: “Jika anak perempuan itu dua orang atau lebih maka ia mendapat 2/3 harta, dan jika ia seorang saja maka ia mendapat 1/2 dari harta”.(QS,An-nisa’ ayat 11).⁵⁶

g. Cucu perempuan

Cucu perempuan mendapatkan 1/2 dari harta yang ditinggalkan, jika pewaris tidak mempunyai anak laki-laki dan anak perempuan, bila dia dua orang atau lebih maka dia mendapat 2/3 dari harta yang ditinggalkan.

h. Saudara perempuan kandung

Saudara perempuan kandung mendapat 1/2 jika seorang saja, apabila pewaris tidak mempunyai anak, cucu, ayah dan tidak ada pula yang

⁵⁶ Departemen Agama RI, Ibid, hlm 117



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menariknya sebagai asobah, dan mendapat $\frac{2}{3}$ jika ia dua orang atau lebih, sebagaimana yang dikatakan dalam surat An-Nisa' ayat 176:

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ إِنْ أَمْرُؤُا هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ وَهُوَ يَرِثُهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ فَإِنْ كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ وَإِنْ كَانُوا إِخْوَةً رِجَالًا وَنِسَاءً فَلِلَّذَكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَنْ تَضِلُّوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ١٧٦

Artinya: “Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalala) katakanlah: bahwa Allah memberi fatwa kepadmu tentang kalala, yaitu jika seseorang meninggal dunia dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka baginya $\frac{1}{2}$ dari harta yang ditinggalkan, jika tidak mempunyai anak. Tapi jika ia dua orang maka baginya $\frac{2}{3}$ dari harta yang ditinggalkan” (QS, An-nisa' ayat 176).

i. Saudara perempuan seayah

Saudara perempuan seayah mendapatkan $\frac{1}{2}$ jika ia seorang saja, dan mendapatkan $\frac{2}{3}$ jika ia dua orang atau lebih dan mendapatkan $\frac{1}{6}$ jika yang meninggal tidak mempunyai anak, cucu, ayah, kakek, saudara laki-laki kandung, dan saudara laki-laki seayah.

j. Ibu

Ibu mendapatkan $\frac{1}{6}$ jika ia bersama dengan anak atau cucu, atau bila bersama dengan dua orang saudara atau lebih. dan mendapatkan $\frac{1}{3}$ sisa bila ia bersama dengan ayah, suami dan istri. Sebagaimana dikatakan dalam Surat An-Nisaa' ayat 11 yang berbunyi:

فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتْهُ أَبَوَاهُ فَلِلْمُتِّ ثُلُثٌ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِلْمُتِّ السُّدُسُ

Artinya: “Jika yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu bapaknya saja, maka ibu mendapatkan $\frac{1}{3}$ dan jika yang meninggal itu mempunyai beberapa orang saudara maka ibu mendapat $\frac{1}{6}$ ” (QS, An-nisa' ayat 11).



k. Nenek

Nenek mendapat $\frac{1}{6}$ jika tidak ada ibu.

2. Ahli Waris *Ashabah*

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa ahli waris *ashabah* adalah ahli waris yang memperoleh jatah yang tidak tertentu, karna ia dapat menghabiskan sisa harta dari *ashabul furudh*.

Ashabah terbagi kepada tiga yaitu:

- a. *Ashabah binafsi* yaitu ahli waris laki-laki yang menerima sisa atau menghabiskan harta pusaka tanpa ada perempuan.
- b. *Ashabah bil ghairi*, yaitu ahli waris perempuan yang membutuhkan ahli waris laki-laki secara bersama-sama menjadi ahli waris ashabah dalam suatu harta warisan.
- c. *Ashabah ma'al ghairi* yaitu ahli waris perempuan yang membutuhkan perempuan lainnya menjadi ashabah.⁵⁷

E. Pelaksanaan Kewarisan

Dalam pembagian sebelumnya telah diterangkan bahwa harta warisan adalah harta peninggalan yang telah bebas dari tersangkutnya hak orang lain di dalamnya. Atas pengertian tersebut di atas maka ada beberapa hal yang harus dilakukan terhadap harta peninggalan pewaris hingga secara hukum telah menjadi hak ahli waris.

Bahwasannya harta warisan yang ditinggal oleh orang yang meninggal dunia, sebelum dibagikan kepada ahli waris ada beberapa kewajiban yang harus

⁵⁷ Al Hasan, *Al Faraidh*, (Surabaya: Pustaka Progresif, tt), hlm. 35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikeluarkan dari harta peninggalan tersebut. adapun kewajiban tersebut, sesuai dengan pendapat jumhur fuqahak adalah:

- a. Biaya penyelenggaraan mayat.
- b. Melunasi hutang si mayat.
- c. Pelaksanaan wasiyat.⁵⁸

1. Biaya penyelenggaraan jenazah

Biaya penyelenggaraan jenazah adalah biaya-biaya penyelenggaraan terhadap jenazah mulai dari saat meninggal sampai pemakamannya. Biaya-biaya tersebut mencakup biaya memandikan, mengafani, dan menguburkannya. Besar biaya tersebut diselesaikan secara wajar dan *ma'ruf*. Tidak boleh terlalu kurang dan tidak pula berlebihan. Sesuai dengan firman Allah SWT (QS Al Furqon ayat 67) yang berbunyi :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak pula berlebihan dan tidak pula kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.(QS, Al-purqon ayat 67)⁵⁹

2. Melunasi hutang si mayat

Hutang merupakan tanggung jawab yang harus dibayar oleh orang yang berutang sesuai dengan waktu yang ditentukan. Apabila orang yang berhutang meninggal dunia maka pada prinsipnya tanggung jawab membayarnya beralih kepada keluarganya.

Pembayaran hutang orang yang sudah meninggal dunia, diambil dari harta peninggalannya. Menunda-nunda pembayaran hutang, bagi orang

⁵⁸ Fathur Rahman, *Op. Cit.* hlm. 43

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Opcit*, hlm. 568



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang mampu atau orang yang meninggal dunia mempunyai harta peninggalan, adalah perbuatan aniaya (zhalim).⁶⁰

3. Pelaksanaan wasiat

Wasiat menurut para ahli fiqih Islam ialah pemberian hak (kepada seseorang atau badan) untuk memiliki atau memanfaatkan sesuatu yang ditanggihkan pemberian hak tersebut setelah pemiliknya meninggal dunia, dan tanpa disertai imbalan atau penggantian apa pun dari pihak yang menerima hak itu.⁶¹

Harta peninggalan selain dikeluarkan untuk biaya penyelenggaraan jenazah, melunasi hutang, dan juga harus dikeluarkan untuk pelaksanaan wasiat. Karena wasiat itu adalah merupakan permintaan terakhir dari orang yang meninggal dunia, maka pelaksanaannya harus disegerakan dari pada hak ahli waris dan pelaksanaan wasiat dari orang yang meninggal dunia harus dikeluarkan dari harta peninggalan si mayit sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisaa' ayat 12 yang berbunyi:

بَعْدَ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ

Artinya: “Sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya.(QS An-Nisaa' 12,)”⁶²

Walaupun demikian pelaksanaan wasiat tersebut ada ketentuan-ketentuannya.

Apabila wasiat itu diberikan pada orang yang bukan ahli waris dan besarnya tidak lebih 1/3 dari harta peninggalan, maka menurut

⁶⁰ Ahmad Ropiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1998).hlm. 47.

⁶¹ Masjfuk Zuhdi, *Study Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993) Jilid III,hlm. 61.

⁶² Departemen Agama RI, *OpCit*, hlm. 117

kesepakatan para fuqahak wasiat itu harus dilaksanakan tanpa tergantung perjanjian para ahli waris. Akan tetapi jika besarnya melebihi $\frac{1}{3}$ dari harta peninggalan haruslah mendapatkan izin dari ahli waris, tidaklah dilaksanakan kecuali telah mendapatkan izin dari ahli waris, baik besarnya wasiat itu kurang dari $\frac{1}{3}$ harta maupun lebih.⁶³



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁶³Fathur Rahman, *Op Cit*, hlm. 60-61

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pembagian harta warisan di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada umumnya di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu masyarakatnya orang pribumi yang melaksanakan sistem kekeluargaan matrilineal. Ini berarti sebagai garis keturunan tersebut seseorang menghubungkan dirinya dengan ibu yang mana kedudukan wanita jauh lebih menonjol dari pada kedudukan laki-laki dalam pelaksanaan kewarisan di Desa Kepenuhan Timur kecamatan Kepenuhan.
2. Ada beberapa pembagian harta warisan di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu penulis temukan yaitu :
 - a. Membagi harta warisan dengan berbeda, anak laki-laki tidak mendapatkan bagian sedangkan anak perempuan mendapatkan bagian, dan anak perempuan juga di berikan harta warisan khusus baginya seperti rumah peninggalan orang tuanya. Karna kebanyakan ysg merawat masa tua orang tuanya adalah anak perempuan, secara umum dalam asas-asas kewarisan pada hukum islam bertentangan ,dilihat dari sisi ketentuan jumlah masing-masing bagian yang diterima oleh anak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perempuan dengan ahli waris lainnya (saudara-saudaranya), dilakukan dengan jalan musyawarah dengan tujuan melihat sisi keadilan pada anggota masing-masing keluarga, jelas tidak sesuai dengan bagian *faraidh* (bagian yang telah di tentukan dalam Al-qur an).

- b. Pembagian harta warisan dilaksanakan setelah kedua orang tuanya meninggal dunia, jika salah satu orang tua masih hidup maka harta warisan belum bisa dibagikan kepada ahli waris karena masih dalam penguasaan orang tua yang masih hidup, ini tidak sesuai dengan prosedur asas-asas hukum kewarisan dalam islam.

B. Saran

Adapun saran-saran menurut penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat agar tidak lagi membagi harta warisan tidak sesuai dengan asas-asas kewarisan dalam islam, dan tidak lagi membagi harta warisan setelah kedua orang tuanya meninggal dunia. Karena tidak sesuai dengan asas-asas kewarisan dalam islam.
2. Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman serta menerapkan pembagian harta warisan secara hukum islam.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Abdullah, (9 Maret 2021) Imam Mesjid, *Wawancara*, Desa Kepenuhan Timur.
- Agama, Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depertemen. (1991/1992) *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta.
- Ahmad Ropiq, (1998). *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Al Hasan, *Al Faraidh*, Surabaya: Pustaka Progresif,tt.
- Ali,, Zainuddin (2012) *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, cet. 4, Jakarta: Sinar Grafika,
- Al-Munawwir, Ahmad Warson r. (1655). *Kamus Arab-Indonesia*
- Ash-Shobuni,M.Ali. (1995) *Hukum Waris Dalam Syari'at Islam*, Ahli Bahasa M. Sambuji Yahya, Bandung: Diponegoro
- As-Shiba'i, Musthafa *al-Mar'ah Baina Fiqh wal Qanun*, ed. In, *Wanita dalam Pergumulan Syariat dan Hukum Konvensional*, (terj: Ali Ghuftron & Saiful Hadi), Jakarta: Insan Cemerlang, tt
- As-Shidiqqi, Hasbi (1972) *Fiqhul Waris*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Azwar, Saifuddin. (2010) *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Budi, (10 Maret 2021) Anak laki-laki kandung, *wawancara*, Desa Kepenuhan Timur
- Bungin, Burhan. (2008) *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana
- Daud, Muhammad Ali (1990) *Azas-Azas Hukum Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers,
- Eti, Istri pewaris, (10 Maret 2021) *wawancara*, Desa Kepenuhan Timur.
- Fariz, Ade *fiqh Mawaris*,pekanbaru:Suska Press
- Hadikusuma, Hilman (1990) *Hukum Waris Adat*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,

- Hazairin. (1990) *Hukum Kewarisan Bilateral Menurut Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Tinta Ms
- Komis Simanjuntak, Suhrawadi (2007). *hukum warisa islam*, Jakarta: Sinar Grafika.
- M. Isa, dkk tim penyusun,(2014) *Profil Desa Kepenuhan Timur*, Kepenuhan Timur.
- Manan, Abdul (2006) *Reformasi Hukum Islam Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mas'adi,,Ghufran (1998) *Pemikiran Fazlul Rahman tentang Metodologi pembaharuan hukum Islam*, cet. 5, Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhibbin, Muhammad & Wahid,, Abdul (2011), *Hukum Kewarisan Islam sebagai Pembaharuan Hukum Positif di Indonesia*, cet. 2, Jakarta: Sinar Grafika,
- Mulyana, Deddy. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nissa (9 Maret 2021),Anak perempuan kandung,wawancara, Desa Kepenuhan Timur
- Noer, KH.Muhammad (8 Maret 2021) petugas penyelenggara jenazah sekaligus tokoh adat), Wawancara, Desa Kepenuhan Timur
- Perangin, , Effendi ,(2008), *Hukum Waris* Jakarta: Rajawali Pers
- Rahman, Fathur. (1981) *Ilmu Waris*, Bandung: Al-Ma'arif.
- RI, Depertemen Agama. (1998) *Alqur-an dan tejemahan*, Jakarta: Cv Toha Putra.
- Rofiq, Ahmad. (1993).*Fiqh Mawaris*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Rofiq, Akhmad. (1998) *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Grafindo.
- Sabiq., Sayyid (2016), *Terjemahan Fiqih Sunnah, Jilid. III* Sukarta: Insan Kamil.
- Salam, As Shan'ani, Subulus. (1995) *Ahli Bahasa Abu Bakar Muhammad*, Surabaya: Al-Ikhlash,
- Sangadji, Etta Mamang. (2010) *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : andi.

Sepriadi, (8 maret 2021) Tokoh Agama, *Wawancara*, Desa Kepenuhan Timur.

Shalihima., Syamsulbahri. (2015) *Perkembangan pemikiran pembagian warisan*, Jakarta : Kharisma putra utama.

Sinurat, Rifai. (23 Februari 2021) Tokoh Agama Islam, *Wawancara* Kepenuhan Timur.

Siti, (10 Maret 2021) Anak perempuan kandung, *wawancara*, Desa Kepenuhan Timur.

Sugiyono.(2013)*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-19 Bandung: Alfabeta.

Syarifuddin, Amir (1984) *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam Dalam Adat inangkabau*, Jakarta: Gunung Agung.

Syarifuddin, Amir, (2008) *Hukum Kewarisan Islam*, cet. 3, Jakarta: Kencana Penada Media Group.

Syarifuddin, Amir. (2012) *Hukum K ewarisan Islam*, Jakarta: Kencana.

Usman, Suparman dan Somawinata, Yusuf. (2002), *Fiqih Mawaris (Hukum Kewarisan Islam* Cet. 2, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Wahyo, Bambang. (1990) *Penelitian Hukum dalam Praktek*, Jakarta : Grafika.

Yunus, Hadi Sabri. (2010)*Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Zuhdi, Masjfuk (1993) *Study Islam Jilid III*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zulherman. (10 Maret 2021) Anak laki-laki kandung, *Wawancara*, Desa Kepenuhan Timur.

ABSTRAK

Judul Skripsi ini adalah “**Pembagian Harta Warisan Di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Menurut Hukum Islam**” Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis pada masyarakat Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, yang mana pada desa ini terdapat dalam membagi harta warisan dengan menggunakan cara kebiasaan terdahulu.

Di dalam membagi harta warisan ada tata cara untuk melakukan pembagian harta warisan atau pelaksanaan dalam membagi harta warisan tersebut pelaksanaan adalah penerapan, yaitu suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu, dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan.

Adapun masalah yang akan penulis analisa adalah tentang pembagian harta warisan di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu menurut hukum islam.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang meninggal dunia ayahnya atau ibunya, atau kedua orang tuanya, di Desa Pasir Pandak dari tahun 2019-2020 berjumlah 40 keluarga, 1 tokoh agama, dan 1 tokoh adat sekaligus petugas penyelenggaraan jenazah. Oleh karena banyaknya jumlah populasi penulis mengambil sebagai sampel 5 keluarga, 1 tokoh agama, dan 1 tokoh adat, dengan menggunakan metode purposive sample dengan cara pengambilan sampel dengan maksud tertentu oleh peneliti

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan-pelaksanaan yang penulis sebutkan di atas dilihat dari segi asas-asas kewarisan hukum islam ada pelaksanaan yang bertentangan yaitu pelaksanaan pembagian tidak seimbang, anak perempuan mendapatkan bagian sedangkan anak laki-laki tidak mendapatkan bagian di karenakan masyarakat berpendapat bahwa biasanya anak laki-laki mampu memenuhi nafkah dirinya sendiri atau kebutuhannya. Jika ditinjau dengan *faraid* (bagian jumlah yang telah ditentukan oleh alqur'an) memang tidak sesuai. Dan pelaksanaan pembagian harta warisan dilaksanakan setelah kedua orang tuanya meninggal dunia jika salah satu orang tuanya masih hidup maka harta warisan belum dibagikan kepada ahli waris, karena harta tersebut masih dalam penguasaan orang tuanya yang masih hidup. Ini tidak sesuai dengan prosedur asas-asas hukum kewarisan

Kata Kunci : pelaksanaan, pembagian, harta warisan.

PEDOMAN WAWANCARA

Agar dapat mengetahui terkait pembagian harta warisan di desa

Kepenuhan Timur kecamatan Kepenuhan kabupaten Rokan Hulu, tentunya diperlukan informasi-informasi atau data-data yang berkaitan tentang hal tersebut. Untuk lebih terarahnya wawancara tersebut, maka peneliti membuat pedoman dalam wawancara berupa beberapa pertanyaan yang berkaitan permasalahan tersebut. Adapun pertanyaan-pertanyaan dasar yang berkaitan dengan pelaksanaan warisan, ialah sebagai berikut:

1. Apakah saudara mengetahui bahwa didalam agama islam ada pembahasan mengenai pembagian harta waris?
2. Apakah saudara mengetahui di Indonesia juga ada undang-undang tentang pelaksanaan pembagian harta waris?
3. Apakah saudara mengetahui apa itu Kompilasi Hukum Islam?
4. Apakah saudara mengetahui didalam Kompilasi Hukum Islam ada pasal-pasal tentang pembagian harta waris?
5. Apakah saudara mengetahui bahwa anak dari muwaris berhak mendapatkan sebagian harta dari muwaris?
6. Apakah saudara mengetahui seberapa besar bagian yang di dapat para ahli waris dalam pembagian harta waris?
7. Bagaimana para ahli waris memposisikan harta waris muwaris ketika masih adanya orang tua lain yang masih hidup?
8. Apa alasan ahli waris sampai menunda pelaksanaan pembagian harta waris milik muwaris dan mengapa anak laki-laki tidak mendapatkan bagian harta warisan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul **"PEMBAGIAN HARTA WARISAN DI DESA
KEPENUHAN TIMUR KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN
ROKAN HULU MENURUT HUKUM ISLAM"**, yang ditulis oleh:

Nama : **MUHAMMAD SYAHRUL**
NIM : **11721100976**
Program Studi : **Hukum Keluarga**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

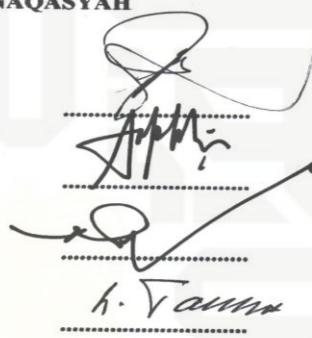
Pekanbaru, 26 April 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Ade Fariz Fakhruallah, M.A

Sekretaris
Irfan Zulfikar, M.Ag

Penguji I
Ahmad Fauzi, M.A

Penguji II
Hendri Sayuti, M.Ag



Mengetahui :
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalilrus, S.Ag
NIP. 19750801 200701 1 023

UIN SUSKA RIAU



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/38494
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/1664/2021 Tanggal 3 Februari 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **MUHAMMAD SYAHRUL**
2. NIM / KTP : **11721100976**
3. Program Studi : **HUKUM KELUARGA**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **PELAKSANAAN WARISAN ANAK LAKI-LAKI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (DI DESA PASIR PANDAK KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU)**
7. Lokasi Penelitian : **DESA PASIR PANDAK KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 8 Februari 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Rokan Hulu
3. Up. Kaban Kesbang dan Linmas di Pasirpangaraian
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau diseminasi.
b. Pengutipan tidak mengizinkan penyalinan atau sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Riay



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 03 Februari 2021

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/1664/2021
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (Satu) Proposal
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : MUHAMMAD SYAHRUL
NIM : 11721100976
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksiyah) S1
Semester : VIII (Delapan)
Lokasi : di desa pasir Pandak kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan hulu

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang
berjudul : pelaksanaan warisan anak laki-laki perspektif hukum Islam di desa pasir Pandak
kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
memberikan izin guna terlaksanya riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan



Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Tuanku Tambusai Km. 4 Komp. Bina Praja Pemda Rokan Hulu Telp. 0813 7210 2756
Kode Pos : 28557 Email : dpmpptsp@rokanhulu.go.id Website : <http://dpmpptsp.rokanhulu.go.id>

REKOMENDASI

NOMOR:503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/085

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET / PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rokan Hulu, setelah membaca Surat dari DPMPPTSP Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/38494 tanggal 8 Februari 2021 tentang Rekomendasi Pelaksanaan Riset / Pra Riset dan pengumpulan Data untuk bahan Skripsi, dengan ini dapat diberikan Rekomendasi

Nama	: MUHAMMAD SYAHRUL
Nomor Induk Mahasiswa	: 11721100970
Jurusan	: Hukum Keluarga
Jenjang	: Sarjana S1
Judul Penelitian	: Pelaksanaan Warisan Anak Laki-Laki Perspektif Hukum Islam (Studi Di Desa Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu)
Lokasi Penelitian	: Desa Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak Melakukan Kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan Riset dan Pengumpulan Data ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini. Terima Kasih

Ditetapkan di : Pasir Pengaraian
Pada Tanggal : 9 Maret 2021

a.n.BUPATI ROKAN HULU
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN ROKAN HULU,



GORNENG, S.Sos, M.Si
Pembina TK.I (IV/b)
NIP.19740727 200012 1 001

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Rokan Hulu
2. Camat Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu
3. Kepala Desa Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu
4. Dekan Fakultas Syariah dan hukum UIN Suska Riau
5. Yang bersangkutan



© Hak cipta UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi
1. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apa pun untuk tujuan komersial tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
KECAMATAN KEPENUHAN
DESA KEPENUHAN TIMUR**

PASIR PANDAK

Jln : Propinsi Lintas Simp Kumu - Duri

Kode Pos 28559

REKOMENDASI

Nomor : 140 /149 /PEM/TMR/2021

Menindaklanjuti Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor:503/DPMPTSP/NON-IZIN-RISET/065 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala Desa Kepenuhan Timur, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: MUHAMMAD SYAHRUL
Nomor Induk Mahasiswa	: 11721100976
Jurusan	: Hukum Keluarga
Jenjang	: Sarjana S-1
Judul Skripsi	: "Pelaksanaan Warisan Anak Laki-laki Perspektif Hukum Islam (Studi di Pasir Pandak, Desa Kepenuhan Timur, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu)"

Dengan Ketentuan sebagai Berikut :

1. Tidak Melakukan Kegiatan yang Menyimpang dari Ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada Hubungannya dengan kegiatan Riset dan Pengumpulan Data ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Riset ini Berlangsung selama 6 (Enam) bulan terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini di buat.

Demikian Surat Rekomendasi ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PASIR PANDAK
PADA TANGGAL : 19 Maret 2021



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Syahrul, lahir di Pekanbaru Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya pada 06 Juni 1997 dan merupakan anak ke tujuh dari pasangan Ayahanda Suwardi Katio dan Ibunda Ermita. Penulis memulai pendidikan di TK IBADAH Tangkerang Tengah pada tahun 2003 dan melanjutkan di SDN 009 Bukit Raya pada tahun 2004 dan melanjutkan MTS – MA di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang pada 2011-2017. Kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum melalui jalur Undangan Mandiri. Selama menempuh pendidikan penulis aktif di beberapa organisasi, diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Syariah dan Hukum 2017, PSSI Kota Pekanbaru 2018-2019, Lembaga Pengembangan Prestasi Akademik (LP2A) UIN Suska Riau 2019-2020, dan Majelis dakwah Islamiyyah Kota Pekanbaru 2015 sampai sekarang. Penulis juga pernah menjadi Mayoret Terbaik Se-Sumatera pada tahun 2014.

Penulis juga telah melaksanakan magang pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru pada Februari – Maret 2020 dan dilanjutkan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Juli – Agustus 2020. Penulis melakukan penelitian di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dengan judul “Pembagian Harta Warisan Di Desa Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Menurut Hukum Islam”, dibawah bimbingan Bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc. MA. Berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Syariah dan Hukum pada tanggal 26 April 2021, Alhamdulillah Penulis dinyatakan LULUS dengan IPK 3.54 dan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H) dengan prediket Sangat Memuaskan.